

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Melalui Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dengan Menggunakan Bahan Alami

Barizatulhuda

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh

e-mail: barizatulht@gmail.com

DOI: 10.22373/jrpm.v5i2.6912

Abstract

Waste is a common problem that occurs in society and can cause losses in the form of material or other losses. Meanwhile, dishwashing soap sold commercially often causes side effects for the skin. The method used in this study is observation in the form of community service. The target of this study is the community in Gampong Meunasah Intan. The results of the study are that the socialization of organic fertilizer production can stimulate community creativity in utilizing organic fertilizers that are useful and economically valuable. The production of dishwashing soap carried out in Gampong Meunasah Intan uses natural ingredients such as salt and lime extract. Dishwashing soap using lime extract will be safer to use because it does not contain harmful chemicals, lime extract has antibacterial properties that can help eliminate bacteria and germs on equipment. Therefore, it is better if this activity is continued with a longer-term activity.

Keywords: *Organic fertilizer; training; socialization; dishwashing soap*

Abstrak

Sampah adalah masalah umum yang terjadi di dalam masyarakat dan dapat menimbulkan kerugian dalam bentuk materi maupun kerugian lainnya. Sedangkan, sabun cuci piring yang dijual secara komersil sering menimbulkan efek samping bagi kulit. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Target dari penelitian ini adalah masyarakat di Gampong Meunasah Intan. Hasil dari penelitian adalah sosialisasi pembuatan pupuk organik dapat menstimulasi kreasi masyarakat dalam pemanfaatan pupuk organik yang bernilai guna dan bernilai ekonomis. Pembuatan sabun cuci piring yang dilakukan di Gampong Meunasah Intan menggunakan bahan-bahan alami seperti garam dan ekstrak jeruk nipis. Sabun cuci piring dengan menggunakan ekstrak jeruk nipis akan lebih aman digunakan karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya, ekstrak jeruk nipis memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu menghilangkan bakteri dan kuman

pada peralatan. Oleh karena itu, ada baiknya kegiatan ini diteruskan dengan kegiatan yang lebih jangka panjang.

Kata Kunci: Pupuk organik; pelatihan; sosialisasi; sabun cuci piring

A. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu gerakan dalam proses pemberdayaan diri untuk masyarakat. Pengabdian masyarakat seharusnya bersifat jangka panjang karena dalam membangun sebuah masyarakat dibutuhkan proses yang panjang. Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu masyarakat itu baik, karakternya, budayanya, sampai pola pikirnya juga harus kita sentuh untuk benar-benar menciptakan sebuah masyarakat yang beradab. Program ini dilakukan oleh mahasiswa semester akhir. Mereka akan menjalankan kegiatan belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat dimana mereka melakukan kegiatan ini. Pengabdian kepada masyarakat menjadi perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹

Dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi (pengabdian), maka dari itu kami mahasiswa program studi Pendidikan kimia Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melakukan seminar terkait dengan mamfaat pembuatan pupuk organik dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di gampong Meunasah Intan, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Gampong Meunasah Intan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang cukup besar, khususnya dalam sektor pertanian. Seminar ini dapat membantu warga yang membutuhkan pengarahan mengenai usaha kreatif dan mandiri agar dapat memiliki nilai tambah sehingga berdaya jual dan dapat dimanfaatkan oleh kehidupan sehari-hari.

Sampah adalah masalah umum yang dialami oleh masyarakat yang merugikan bagi lingkungan sekitar. Peningkatan aktivitas perkotaan yang berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan konsumsi semakin tinggi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau

¹ Siti Nurkhotijah and others, Perkuat Sumber Daya Mahasiswa yang Unggul Memiliki Kepribadian Tangguh dan Berkarakter dengan Bakti Sosial Didukung Pembagian Sembako. *Jurnal Pendekar Nusantara*. Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 83-91.

proses alam yang berbentuk padat, salah satu penyumbang sampah yang cukup besar adalah aktivitas rumah tangga.²

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat salah satunya dengan sosialisasi kepada ibu rumah tangga untuk melakukan pemilahan sampah organik dan non organik, sampah yang dipilah tersebut dapat didaur ulang. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku pembuatan pupuk organik³. Penggunaan pupuk organik pada tanaman sangat tepat dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman. Tidak hanya itu penggunaan pupuk organik dapat mengembalikan kondisi struktur dan fisiologis tanah kembali baik. Secara umum bahan dasar dari pupuk organik terdiri dari pupuk hijau, pupuk mikroba, kompos, humus dan pupuk kandang.⁴ Seminar pembuatan pupuk organik di gampong Meunasah Intan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat tentang pembuatan pupuk organik dengan bahan rumah tangga dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pupuk organik dan cara membuatnya.

Selain itu, pelatihan terkait pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan bahan alami dan ramah lingkungan juga menjadi salah satu program pengabdian ini. Sabun cuci piring merupakan produk rumah tangga yang sangat dibutuhkan untuk membersihkan alat makan sehari-hari, namun sering kali yang tersedia di pasaran mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi lingkungan, permasalahan yang kerap terjadi pada sabun cuci piring yaitu terdapat dermatitis kontak iritan yang efeknya sitotoksik dikulit yang memberikan reaksi peradangan non imunologik pada permukaan tubuh.⁵ Dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan dasar alami, masyarakat Meunasah Intan akan dibekali dengan keterampilan untuk memproduksi sabun yang tidak hanya efektif dalam membersihkan, tetapi juga aman bagi lingkungan. Membuat sabun cuci piring cair sendiri dirumah dapat mengontrol bahan-bahan yang digunakan dan memastikan bahwa sabun yang digunakan apakah alami dan aman bagi keluarga.

²Puji Puryani dan Ketut Mangku, Bidang Lingkungan Hidup Pupuk Organik dari Sampah Rumah Tangga. *ADARMA*, Vol. 10, No. 1, 2023, hlm. 134-44.

³ Maria Y M A Sumakud and Euis Pangemanan, Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Pupuk Organik Berbahan Dasar Sampah/Limbah Rumah Tangga. *Eugenia*, Vol. 27, No. 1, 2021, hlm. 25–30.

⁴ Rahmat Safe'i and others, Pelatihan Produksi Pupuk Organik Menggunakan Gulma Untuk Masyarakat Desa Penyangga Rawa Bunder, *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm 104.

⁵ Benny Heltonika and others, Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Memanfaatkan Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia* s.) Kepada Ibu-Ibu PKK di Kampung Rantau Bertuah, *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 6, 2023, hlm. 225–31.

Adanya seminar terkait dengan pembuatan pupuk dengan bahan rumah tangga dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan bahan alami, pada program pengabdian masyarakat di gampong Meunasah Intan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan teknis saja, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Masyarakat diharapkan nantinya mampu mengembangkan kemandirian ekonomi melalui kegiatan produktif yang ramah lingkungan, sehingga dapat tercipta keseimbangan antara peningkatan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembangunan desa.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan di gampong Meunasah Intan, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Yang dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2025. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahapan observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun materi terkait seminar yang terdiri dari dua topik, yaitu pembuatan pupuk organik dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan bahan alami. Pada saat sosialisasi peserta diberikan penjelasan terkait dengan proses pembuatan pupuk organik serta pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan bahan alami. Kemudian peserta langsung mempraktikkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan instruktur.

Setelah pelatihan pembuatan sabun cuci piring, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta. Pada saat kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan evaluasi tentang partisipasi aktif peserta pelatihan dalam bentuk tanya jawab. Tim pengabdian juga menerima saran dan kritik dari peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Saran dan kritik mereka sampaikan dalam sesi tanya jawab.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi dua aspek yaitu sosialisasi terkait proses pembuatan pupuk organik dengan menggunakan sampah rumah tangga dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2025 dari pukul 9:30 WIB sampai selesai. Jumlah peserta pelatihan sebanyak

15 orang. Keseluruhan peserta tersebut berasal dari berbagai profesi ada yang berprofesi sebagai IRT dan ada juga sebagai guru. Keseluruhan peserta pelatihan terlibat secara interaktif dengan tim pengabdian yang mendampingi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam sosialisasi terkait pembuatan pupuk organik, disajikan *power point* yang berisi materi, pemberian materi ini diberikan guna memberi pemahaman untuk masyarakat tentang manfaat pupuk organik, masyarakat juga dapat memahami bagaimana menggunakan pupuk organik dalam pertanian, termasuk dosis dan waktu aplikasi yang tepat. Tim pengabdian juga memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana proses pembuatan pupuk organik menggunakan limbah organik dan mengubah pola pikir masyarakat bahwa limbah yang ada disekitar dapat dimanfaatkan dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Dari materi yang dipaparkan, diharapkan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dalam mengolah limbah organik yang terdapat disekitar mereka menjadi pupuk organik, sehingga dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia kedepannya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Puspitarini, dkk (2020) bahwa dengan dilakukan kegiatan sosialisasi yang diberikan, masyarakat mampu memahami adanya potensi limbah menjadi pupuk organik. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman pertanian. Selain bermanfaat secara ekonomi pengelolaan sampah juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan.⁶ Selain itu menurut Putra, dkk (2021) bahwa pengetahuan sisa limbah organik dapat menstimulasi kreasi masyarakat dalam pemanfaatan pupuk organik yang bernilai guna dan bernilai ekonomis.⁷



⁶ Oktavia Rahayu Puspitarini and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Teknologi Pengolahan Pupuk Organik, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 239.

⁷ Sorensen Febria Putra, Siska Alici Farma, and Rahmawati Darrusyams, 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengurangan Pencemaran Lingkungan, *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, Vol. 1, 2021, hlm. 593–99.

Kegiatan selanjutnya terkait dengan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan yang diikuti oleh 15 orang, kegiatan ini diawali dengan memberikan materi tentang manfaat penggunaan sabun cuci piring ramah lingkungan dan proses pembuatan sabun cuci piring tersebut, sehingga nantinya para peserta akan mampu membuat produk sabun cuci piring dengan mudah. Dengan menambah bahan alami seperti garam, ekstrak jeruk nipis, dan ekstrak daun pandan, maka akan menghasilkan sabun cair dengan tekstur kental yang mirip dengan sabun cuci piring merek terkenal.⁸

Sabun cuci piring dengan menggunakan ekstrak jeruk nipis akan lebih aman digunakan karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya, ekstrak jeruk nipis memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu menghilangkan bakteri dan kuman pada peralatan. Menurut Sarnita,Emi (2024) menyatakan bahwa Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) mengandung saponin, flavonoid limonen, dan minyak atsiri. Kandungan limonen berfungsi sebagai antibakteri, dan kulit jeruk memiliki aroma yang khas. Sedangkan penggunaan estrak daun pandan memiliki sifat sebagai antibakteri dan antijamur yang dapat membantu menghilangkan bau tidak sedap pada peralatan dapur, dan dapat memberi warna pada sabun cuci piring.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembuatan sabun cuci piring ini, yaitu:

1. Mahasiswa pengabdian masyarakat menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring.
2. Cucilah dengan bersih bahan-bahan yang akan digunakan termasuk daun pandan.
3. Diiris tipis daun pandan dan kemudian dihaluskan dengan menggunakan belender dengan memberikan sedikit air agar lebih mudah untuk halus.
4. Disaring ekstrak daun pandan hingga terpisah dari ampasnya.
5. Dipotong jeruk nipis, lalu diperas jeruk nipis dan masukkan dalam satu wadah.
6. Dimasukkan 10 liter air bersih dan jernih ke dalam ember yang bersih.
7. Dimasukkan texapon 1 kg kg dan 500 gram sodium sulfat kedalam ember yang berisi 10 liter air, lalu diaduk secara merata hingga tercampur merata.
8. Ditambahkan estrak jeruk nipis dan sari daun pandan, lalu diaduk secara merata, jangan sampai ada gumpalan. Setelah dirasa cukup dan rata, diamkan adonan

⁸ Sarah Rizki Pebriani and others, Pelatihan Penanaman Bibit Cabai Dan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Timbang Lawan. *Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, Vol. 1, No. 4, 2024.

Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Melalui Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dengan Menggunakan Bahan Alami

sabun selama 1 jam agar busa yang dihasilkan mulai turun (bias didiamkan selama satu malam)

9. Sabun siap untuk dikemas kedalam botol plastik dan digunakan sebagai sabun cuci piring.



Pelatihan pembuatan sabun cuci piring berjalan dengan lancar, dimana 90% peserta mampu memproduksi sabun cuci piring dengan kualitas yang sesuai dengan standar. Sabun cuci piring yang telah dibuat memiliki tekstur yang kental seperti sabun cuci piring yang dijual diluar sana. dilakukan uji coba, terbukti bahwa sabun ini dapat membersihkan dan menghilangkan kotoran seperti lemak dan minyak, serta bau sisa makanan dari piring, gelas, dan peralatan dapur lainnya. Dan memiliki busa yang berlimpah.



Sosialisasi terkait pembuatan pupuk organik dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring memberikan hasil yang memuaskan. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat di gampong Meunasah Intan dengan memberikan keterampilan yang bisa memiliki peluang ekonomi baru. Sehingga masyarakat gampong Meunasah Intan dapat menciptakan lapangan kerja baru dengan berwirausaha mandiri memproduksi sabun cuci piring dan pupuk organik.

D. Simpulan

Adapun kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi pembuatan pupuk organik dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan pupuk organik dan sabun cuci piring bermanfaat dalam mengolah sampah menjadi produk yang bernilai dan menghasilkan manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat.
2. Sosialisasi pembuatan pupuk organik bermanfaat dalam hal membuat masyarakat sekitar lebih peduli terhadap masalah sampah dan dapat meningkatkan nilai ekonomis dari produk pupuk organik. Produk pupuk organik memiliki banyak manfaat bagi masyarakat sekitar.
3. Pembuatan sabun cuci piring yang dilakukan di Gampong Meunasah Intan menggunakan bahan-bahan alami seperti garam dan ekstrak jeruk nipis. Sabun cuci piring dengan menggunakan ekstrak jeruk nipis akan lebih aman digunakan karena tidak mengandung bahan kimia yang berbahaya, ekstrak jeruk nipis memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu menghilangkan bakteri dan kuman pada peralatan.

Sosialisasi pembuatan pupuk organik dan sabun cuci piring memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Sabun cuci piring yang telah dibuat memiliki tekstur yang kental seperti sabun cuci piring yang dijual diluar sana. dilakukan uji coba, terbukti bahwa sabun ini dapat membersihkan dan menghilangkan kotoran seperti lemak dan minyak, serta bau sisa makanan dari piring, gelas, dan peralatan dapur lainnya. Dan memiliki busa yang berlimpah.

DAFTAR PUSTAKA

- Heltonika, B., and others. "Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Memanfaatkan Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia* s.) Kepada Ibu-Ibu PKK di Kampung Rantau Bertuah". *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 6, hlm. 225–31, 2023.
- Nurkhotijah, Siti and others. "Perkuat Sumber Daya Mahasiswa yang Unggul Memiliki Kepribadian Tangguh dan Berkarakter dengan Bakti Sosial Didukung Pembagian Sembako". *Jurnal Pendekar Nusantara*. Vol. 2, No. 1, 2024.
- Pebriani, S, R., and others. "Pelatihan Penanaman Bibit Cabai dan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Timbang Lawan". *Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, Vol. 1, No. 4, 2024.
- Puryani, P., & Mangku, K. "Bidang Lingkungan Hidup Pupuk Organik dari Sampah Rumah Tangga". *ADARMA*, Vol. 10, No. 1, hlm. 134-44. 2023.
- Puspitarini, O, R., and others. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Teknologi Pengolahan Pupuk Organik". *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, Vol. 1, No. 3, hlm. 239, 2020.
- Putra, S, F., Farma, S,A., & Darrusyams, R. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Organik Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengurangan Pencemaran Lingkungan". *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, Vol. 1, hlm. 593–99, 2021.
- Safe'i, R., and others. "Pelatihan Produksi Pupuk Organik Menggunakan Gulma Untuk Masyarakat Desa Penyangga Rawa Bunder". *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, Vol. 1, No. 2, hlm 104, 2022.
- Sumakud, M., & Pangemanan, E. "Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Pupuk Organik Berbahan Dasar Sampah/Limbah Rumah Tangga". *Eugenia*, Vol. 27, No. 1, hlm. 25–30, 2021.